PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9

Desain taplak meja dan sarung bantal kursi dari limbah kain tenun sutera berbagai motif

Faizal Amir[1], Asiani Abu[2], Syamsiarna Nappu [#3]
[1,2]Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar
[3]Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract. The partner of this Community Partnership program (PKM) was Aminah Akil Silk. The partner experienced problems in aspects of (1) the production of tablecloths and cushion cover seats was still very limited; (2) the quality of the production of tablecloths and pillowcases for chairs is classified as poor; (3) lack of knowledge about the design of tablecloths and cushion covers for the main raw material for silk fabrics, (4) lack of skills to make tablecloths and cushion cover for the main raw material for silk fabrics. The solutions provided in solving partner problems were (1) increased the quantity and quality of the production of tablecloths and pillowcases; (2) provided counseling and training on the design of tablecloths and pillowcases for silk fabric chairs; (3) accompanied the partner to make tablecloths and silk fabric chair cover. The methods used were demonstration, discussion, question and answer, and assistance. The results achieved were (1) the partner has the knowledge and skills to increase the quality and quality of the production of tablecloths and chair cushion cover; (2) the partner has knowledge of the materials used to make tablecloths and chair cushion cover; (3) the partner are skilled in making tablecloths and cushion cover chairs, ranging from choosing materials, making patterns, cutting, sewing, and tidying.

Keywords: quantity and quality of production, tablecloths, chair cushion cover, various woven silk fabrics

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bermitra dengan UKM Aminah Akil Silk, pemilik usaha Bapak H. Syaharuddin yang beralamat Jl. Wa'na Makka Sengkang, Kabupaten Wajo.

Gambar 1. Mitra kegiatan PKM

Kondisi UKM mitra sebagai pengrajin kain tenun sutera menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) terlihat sudah mulai meningkat dilihat dari sisi kuantitas dan kualitas produksi. ATBM merupakan alat untuk melakukan penenunan yang digerakkan oleh manusia. ATBM dapat digunakan sambil duduk (pada industri tekstil kecil dan tradisional) maupun digunakan dalam posisi berdiri pada industri tekstil besar. Mitra saat ini hanya menjual produk berupa kain sarung dan kain untuk bahan baju/kemeja dalam berbagai macam motif dan warna. Manajemen produksi kain tenun sutera untuk dijadikan taplak meja dan sarung bantal kursi belum ada, sehingga usaha mitra untuk membuat taplak meja dan sarung bantal belum ada. Menurut Assauri manajemen operasi produksi adalah manajemen dari bagian suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk kegiatan produksi barang dan/atau jasa. Peran manajemen operasi produksi merupakan fungsi inti dari suatu organisasi.

Gambar 2. Spanduk kegiatan PKM

Permintaan taplak meja dan sarung bantal kursi kain sutera cukup banyak dari pihak konsumen atau pelanggan yang sering membeli kain kemeja dan kain sarung. Namun mitra belum sanggup memenuhi permintaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah: (1) desain mitra tentang corak dan warna khusus untuk bahan kain taplak meja dan sarung bantal kursi belum ada, (2) pengetahuan mitra tentang desain taplak meja dan sarung bantal kursi masih kurang, (3) keterampilan mitra membuat taplak meja dan sarung abantal kursi bahan baku kain tenun sutera berbagai motif masih kurang, dan (4) pengalaman mitra membuat taplak meja dan sarung bantal kursi bahan baku kain tenun sutera berbagai motif masih terbatas, (5) produksi taplak meja dan sarung bantal kursi mitra sangat terbatas, (6) kualitas produksi taplak meja dan sarung bantal kursi tergolong belum baik.

ISBN: 978-602-555-459-9

Menurut Ado, dkk. kain sutera merupakan salah satu jenis kain yang paling diminati oleh para wanita. Harganya yang mahal sebanding dengan kenyamanan serta kemewahan yang bisa diperoleh dari kain tersebut. Sutera merupakan serat protein alami yang dapat ditenun menjadi tekstil. Selanjutkan dijelaskan bahwa jenis sutra yang paling umum adalah sutera dari kepompong yang dihasilkan larva ulat sutra murbei (*Bombyx mori*) yang diternak.

Desain berasal dari bahasa Inggris (*design*) yang berarti "rancangan, rencana atau reka rupa" dari kata *design* muncullah kata desain yang berarti mencipta, memikir atau merancang. Menurut Adi Kusrianto desain merupakan bentuk rumusan dari proses pemikiran, pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar.

Pengertian konsumen menurut Ahmad Miru dan Sutarman Yodo, konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Pengertian konsumen di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen dijelaskan, "konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan". Berikut disajikan proses produksi mitra (Gambar 3).

Gambar 3. Pengrajin sedang menyetel benang pada ATBM

Permasalahan mitra adalah: (1) produksi taplak meja dan sarung bantal kursi mitra masih sangat terbatas; (2) kualitas produksi taplak meja dan sarung bantal kursi mitra tergolong belum baik; (3) mitra kurang memiliki pengetahuan tentang desain taplak meja dan sarung bantal kursi bahan baku utama kain sutera; (4) mitra kurang memiliki keterampilan membuat taplak meja dan sarung bantal kursi bahan baku utama kain sutera.

Gambar 4. Proses menenun

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan produksi taplak meja dan sarung bantal kursi bahan baku utama kain sutera; (2) meningkatkan kualitas produksi taplak meja dan sarung bantal kursi bahan baku utama kain sutera; (3) memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang desain, taplak meja, dan sarung bantal kursi bahan baku utama kain sutera. (4) mendampingi mitra membuat taplak meja dan sarung bantal kursi bahan baku utama kain sutera.

Target luaran adalah sebagai berikut: (1) mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat aplak meja dan sarung bantal kursi kain sutera berbagai motif; (2) prouksi taplak meja dan sarung bantal kursi kain sutera berbagai motif; (3) berita pada media cetak/media online; dan (4) artikel yang dimuat pada prosiding seminar nasional.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(a) Melatih dan mendampingi mitra meningkatkan produksi taplak meja dan sarung bantal kursi bahan baku kain sutera.
(b) Melatih dan mendampingi mitra meningkatkan kualitas produksi taplak meja dan sarung bantal kursi bahan baku kain sutera.
(c) Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada mitra tentang desain, taplak meja, dan sarung bantal kursi bahan baku kain sutera.
(d) Mendampingi mitra membuat taplak meja dan sarung bantal kursi bahan baku kain sutera.

Metode yang digunakan pada semua kegiatan di atas adalah: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Partisipasi mitra dalam kegaiatn PKM, menyediakan tempat pelatihan, konsumsi dan sejenisnya. Langkah evaluasi yang dilakukan agar program ini berkelanjutan, mitra diberi motivasi untuk senantiasa meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, mengembangkan desain taplak meja dan sarung bantal kursi berdasarkan permintaan pasar.

ISBN: 978-602-555-459-9

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Memperkenalkan Bahan yang Digunakan untuk Membuat Taplak Meja dan Sarung Bantal Kursi

Gambar 5. Bahan baku taplak meja dan sarung bantal kursi

Pada bagian ini instruktur memperkenalkan bahan baku pembuatan taplak meja dan sarung bantal kursi. Setelah mitra memahami bahan baku, selanjutnya mitra dilatih dan didampingi membuat pola.

B. Melatih dan Mendampingi Mitra Membuat Pola Taplak Meja dan Sarung Bantal Kursi

Setelah mitra memahami dan terampil membuat pola taplak meja dan sarung bantal kursi, selanjutnya mitra dilatih dan didampingi menggunting dan menjahit satu per satu kain sutera yang sudah disiapkan untuk dibuat taplak meja dan sarung bantal kursi. Mitra didampingi untuk memproduksi taplak meja dan sarung bantal kursi sebanyak-banyaknya.

Gambar 6. Bahan baku taplak meja dan sarung bantal kursi

Gambar 7. Mitra menggunting bahan baku

C. Melatih dan Mendampingi Mitra Menjahit Taplak Meja dan Sarung Bantal Kursi

Setelah mitra terampil menjahit taplak meja dan sarung bantal kursi, selanjutnya mitra didampingi untuk merapikan taplak meja dan sarung bantal kursi yang telah dijahit.

ISBN: 978-602-555-459-9

Gambar 8. Mitra sedang menjahit sarung bantal kursi

D. Melatih dan Mendampingi Mitra Merapikan Taplak Meja dan Sarung Bantal Kursi

Gambar 9. Merapikan taplak meja dan sarung bantal kursi

IV. KESIMPULAN

Setelah mitra dilatih dan didampingi membuat taplak meja dan sarung bantal kursi, menggunakan metode demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab, maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan meningkatkan produksi taplak meja dan sarung bantal kursi.
2. Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan meningkatkan kualitas produksi taplak meja dan sarung bantal kursi.
3. Mitra memiliki pengetahuan tentang bahan yang digunakan membuat taplak meja dan sarung bantal kursi.
4. Mitra terampil membuat taplak meja dan sarung bantal kursi, mulai dari memilih bahan, membuat pola, menggunting, menjahit, dan merapikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi sebagai penyandang dana Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat. Selanjutnya icapan terima kasih disampaikan pula kepada yang terhormat dan kami banggakan, Rektor UNM atas arahan, masukan, motivasi dan pembinaanya selama proses kegiatan PKM ini berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat dan kami cintai Ketua LPM UNM beserta seluruh stafnya dan Pemerintah Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memfasilitasi, memonitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesainya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Ado, H. Yahaya, A. A. Kwalli, and R. S. Abdulkadir. 2014. Dyeing of textiles with eco-friendly natural dyes: a review, *Int J Env. Monit Assess*, vol. 1, no. 5, pp. 76–81.

A. Kusrianto. 2007. Pengantar desain komunikasi visual. Yogyakarta: Andi.

A. Miru and S. Yodo. 2004. Hukum perlindungan konsumen. Jakarta: PT Raja Graf. Persad.

Rizqy. Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). 2013.

S. Assauri. 2016. Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan. Jakarta: PT Rajagafindo Persada.

Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen vol. 8, 1999.

Wikipedia. Alat tenun bukan mesin. 2018. [Online], (https://id.wikipedia.org/wiki/Alat_tenun_bukan_mesin.) diakses tanggal 4 Juli 2018.